

HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MENGANALISIS LIMBAH BUSANA SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK N 1 PANDAK

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEARNING DISCIPLINE AND THE LEARNING OUTCOMES OF ANALYZING CLOTHING WASTE AMONG GRADE X STUDENTS OF FASHION DESIGN OF SMK NEGERI 1 PANDAK BANTUL

Oleh: Latif Masruroh, Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,
Email: latif.masruroh@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) disiplin belajar menganalisis limbah busana siswa Kelas X Tata Busana SMK N 1 Pandak. (2) hasil belajar menganalisis limbah busana siswa Kelas X Tata Busana SMK N 1 Pandak. (3) hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar menganalisis limbah busana siswa Kelas X Tata Busana SMK N 1 Pandak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* dan metode penelitian korelasi. Teknik penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan Tabel *Isaac* dan *Michael*. Teknik sampling menggunakan metode *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner model Skala Likert dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dan teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) disiplin belajar menganalisis limbah busana siswa Kelas X Tata Busana SMK N 1 Pandak 72,5% dalam kategori rendah. (2) hasil belajar menganalisis limbah busana siswa Kelas X Tata Busana SMK N 1 Pandak 70,6% dalam kategori tidak kompeten. (3) terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada materi menganalisis limbah busana siswa Kelas X Tata Busana SMK N 1 Pandak. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,305 > 0,271$) dan nilai signifikansi sebesar 0,030 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,030 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Disiplin Belajar, Hasil Belajar, Limbah Busana

Abstract

The purpose of this study was to find out: (1) the discipline of learning to analyze fabric waste for X grade students of Fashion Engineering at SMK N 1 Pandak. (2) the results of learning to analyze fabric waste for X grade students of Fashion Engineering at SMK N 1 Pandak. (3) relationship of discipline learning with the learning outcomes of analyze fabric waste on X grade students of Fashion Engineering SMK N 1 Pandak Bantul. This study uses a quantitative approach to the type of ex-post facto research and correlation research methods. The technique of determining the number of research samples using the Isaac and Michael Tables. The sampling technique uses simple random sampling method. Data were collected using a Likert Scale model questionnaire and documentation. This study uses content validity and construct validity. Instrument reliability was calculated using the Alpha Cronbach coefficient and the analysis technique used is Product Moment Correlation. The results showed that: (1) the discipline of learning to analyze fabric waste of X grade Fashion Engineering students at SMK N 1 Pandak was 72.5% in the low category. (2) the results of learning to analyze fabric waste of X grade Fashion Engineering students at SMK N 1 Pandak 70.6% in the category of incompetence. (3) there is a significant relationship between learning discipline with learning outcomes of analyzing fabric waste of X grade Fashion Engineer Students at SMK N 1 Pandak. This is indicated by the value of r count greater than r table ($0.305 > 0.271$) and the significance value of 0.030 which means less than 0.05 ($0.030 < 0.05$) then H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Learning Discipline, Learning Outcomes, Fabric Waste

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan dalam kehidupan suatu negara memegang peranan yang sangat penting untuk

menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa karena pendidikan merupakan media untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh suatu negara. Dengan adanya kualitas pendidikan yang baik diharapkan mampu mengembangkan setiap potensi SDM dengan baik pula.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu (Pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas). Pendidikan menengah kejuruan adalah salah satu satuan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Pada proses pembelajaran di SMK siswa lebih ditanamkan pada pentingnya penguasaan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan ketrampilan kerja.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungan. Faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor yang berasal dari diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal) (Slameto, 2013:54-72). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar siswa. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sejalan dengan pendapat Tu'u (2004:93) yang menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah

yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik.

Disiplin belajar adalah suatu sikap, kelakuan, perbuatan, dan kebiasaan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan atas peraturan yang berlaku baik di rumah, sekolah, dan masyarakat yang tumbuh dari dalam diri siswa (Jailani 2014:35). Menurut Slameto (2010: 67), agar siswa bisa belajar lebih maju dan menjadi siswa yang unggul, siswa harus menerapkan disiplin di dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Disiplin siswa dalam belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah meliputi jam masuk sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengumpulkan tugas, dan lain sebagainya.

SMK N 1 Pandak merupakan salah satu SMK di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki 4 program studi yaitu Agribisnis Produksi Tanaman, Agribisnis Hasil Pertanian, Agribisnis Produksi Ternak, dan Tata Busana (TB). Mata pelajaran yang ada di jurusan tersebut salahsatunya adalah Dasar Teknologi Menjahit (DTM). Mata pelajaran DTM diberikan kepada siswa kelas X.

Terdapat materi yang harus ditempuh pada Mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit yakni Kompetensi Dasar menganalisis limbah busana. Pada KD ini siswa diajarkan bagaimana memanfaatkan limbah busana. Limbah busana yang dimaksud disini adalah perca. Limbah perca merupakan kumpulan potongan-potongan sisa kain pembuatan pakaian atau barang. Bagi sebagian orang, perca dianggap sampah dan dibuang begitu saja.

SMK N 1 Pandak menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran praktik dengan nilai 75. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan siswa mencapai nilai yang ditargetkan. Apabila nilai diatas KKM maka dikatakan telah tuntas dan mampu menguasai materi. Pada mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit dengan Kompetensi Dasar menganalisis limbah busana siswa Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 1 Pandak menunjukkan bahwa 36 dari 51 siswa (70,6%) mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil belajar siswa tersebut, belum seluruhnya siswa memenuhi kriteria ketuntasan dikarenakan sebagian siswa tidak mengumpulkan tugas, kebersihan dan kerapian hasil jahitan yang kurang, dan siswa tidak mengerjakan tugasnya secara maksimal.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang ada, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar menganalisis limbah busana siswa Kelas X Tata Busana SMK N 1 Pandak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi siswa dan guru serta dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* dan metode penelitian korelasi. Uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*, untuk membuktikan hubungan antara variabel disiplin belajar dengan hasil belajar menganalisis limbah

busana. Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS, pada uji hipotesis dilakukan interpretasi nilai sig. apabila nilai sig. < 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 – 28 Maret 2019. Penelitian dilaksanakan di Jurusan Tata Busana SMK N 1 Pandak yang beralamat di Dusun Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul.

Target/Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Tata Busana SMK N 1 Pandak sebanyak 60 siswa. Ukuran sampel dari populasi ditentukan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% didapatkan hasil ukuran sampel sebanyak 51 siswa. Teknik penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*.

Prosedur

Langkah – langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penentuan masalah, peninjauan masalah atau studi pustaka, membuat pertanyaan penelitian, membuat hipotesis, menentukan rancangan penelitian, uji validitas dan reliabilitas Instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan metode kuesioner/ angket. Jenis data dalam penelitian ini adalah data

kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa skor yang diperoleh dari hasil pengisian angket/kuesioner mengenai disiplin belajar dan skor nilai siswa pada kompetensi dasar Menganalisis Limbah Busana. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil dokumentasi. Instrument penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket mengenai disiplin belajar di lingkungan sekolah, di kelas, dan di rumah.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup menggunakan kriteria penilaian skala likert dengan 4 alternatif jawaban. Sebelum digunakan untuk mengambil data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument. Validasi intrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstrak. Validitas isi menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*) yang dalam penelitian ini adalah Dosen Universitas Negeri Yogyakarta. Validitas konstrak dilakukan dengan melakukan uji coba angket pada sampel uji coba yang memiliki karakteristik sama dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel uji coba pada penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana SMK N 1 Pengasih sejumlah 25 siswa.

Tabel 1. Skor Jawaban Alternatif

Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis data statistik dengan mencari nilai minimal, nilai maksimal, mean, median dan modus. Kemudian data disajikan kedalam tabel distribusi frekuensi

dan tabel kecenderungan kategori. Dalam mencari mean, median, dan modus peneliti menggunakan bantuan software SPSS Statistik 23.

Penyusunan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan mencari jumlah interval, rentang data, dan panjang kelas interval. Rentang data dihitung dengan cara nilai maksimal dikurangi nilai minimal ditambah 1. Panjang kelas dihitung dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas. Interval kelas disusun mulai dari nilai terkecil pada data. Jumlah kelas interval dihitung menggunakan rumus *struges* seperti pada persamaan berikut.

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

Dimana:

K = Jumlah kelas Interval

N = jumlah data observasi

(Sugiyono, 2015:35)

Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel kecenderungan kategori. Tabel kecenderungan kategori variable disiplin belajar disusun dengan rumus menggunakan acuan kurva normal dan perhitungan menggunakan dasar rerata skor keseluruhan (\bar{X}) dan simpangan baku (SBx). \bar{X} adalah 0,5 dikalikan dengan jumlah skor minimal ideal ditambah skor minimal ideal. Sedangkan SBx adalah 1/6 dikalikan dengan jumlah skor maksimal ideal dikurangi skor minimal ideal. Berdasarkan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal di substitusikan kedalam kecenderungan kategori sebagai berikut.

Tabel 2. Kecenderungan Kategori Disiplin Belajar

Kecenderungan	Kategori
$X \geq \bar{X} + 1 (SBx)$	Sangat tinggi
$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Rendah
$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat rendah

(Mardapi, 2008: 123)

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik statistik yang dipilih. Uji prasyarat meliputi normalitas data dan uji linieritas. Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh merupakan distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan software SPSS berdasarkan pada uji *kolmogorov-smirnov*, untuk mengetahui signifikan atau tidaknya dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan pada spss dengan kriteria uji normalitas. Taraf signifikansi untuk bidang pendidikan adalah $\alpha = 0.05$, sehingga jika $Sig > \alpha$ maka data berdistribusi normal.

Linieritas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (disiplin belajar) dan variabel terikat (hasil belajar). Antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berhubungan linear bila kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Kriteria untuk uji linieritas yang digunakan adalah dengan melihat tabel ANOVA output dari software SPSS pada *row deviation from linearity* apabila nilai $Sig > \alpha$ maka dapat dikatakan hubungan kedua variabel tersebut linier.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*. Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (disiplin

belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar). Pengujian hipotesis menggunakan rumus *korelasi product moment*, dengan menginterpretasikan nilai sig. Apabila nilai sig. < 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Perhitungan nilai sig. menggunakan bantuan software SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (disiplin belajar) dan variabel terikat (hasil belajar). Data disiplin belajar diperoleh menggunakan angket tertutup dengan tiga puluh lima butir pernyataan menggunakan skala *likert* yang memiliki empat pilihan jawaban. Data hasil belajar diperoleh menggunakan instrumen penilaian/assessment dengan menggunakan kriteria penilaian dan lembar penilaian. Kemudian disajikan deskripsi data meliputi mean, median, modus, distribusi frekuensi dan kecenderungan kategori.

Data variabel disiplin belajar siswa diperoleh melalui angket pernyataan yang terdiri dari tiga puluh lima butir pernyataan dengan empat alternatif pilihan jawaban. Hasil analisis data menunjukkan mean = 83,88 ; median = 85 ; mode = 87. Penentuan kategori berdasarkan skor data penelitian dengan skor minimum ideal $1 \times 35 = 35$ dan skor maksimal ideal $5 \times 35 = 140$. Sehingga Rerata skor keseluruhan $(\bar{X}) = 0,5 \times (140 + 35) = 87,5$ dan Simpangan Baku (SBx) = $\frac{1}{6} \times (140-35) = 17,5$. Diperoleh kriteria variable disiplin belajar sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Kecenderungan Kategori Disiplin Belajar

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	$X \geq 105$	0	0

Tinggi	$105 > X \geq 87,5$	14	27,5
Rendah	$87,5 > X \geq 70$	37	72,5
Sangat rendah	$X < 70$	0	0
Jumlah		51	100

Berdasarkan hasil perhitungan data variabel disiplin belajar diperoleh skor rata-rata sebesar 83,88. Skor rata-rata tersebut terletak pada kategori rendah dengan total presentase pada kategori rendah sebesar 72,5%. Sehingga dapat diinterpretasikan disiplin belajar siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak dalam kategori rendah.

Disiplin belajar terdiri dari tiga aspek yaitu disiplin dalam berperilaku di lingkungan sekolah, disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan disiplin dalam belajar di rumah. Data disiplin dalam berperilaku di lingkungan sekolah diperoleh berdasarkan tanggapan siswa dari angket sebanyak tujuh butir pernyataan. Hasil analisis data menunjukkan nilai mean = 16,4 ; median = 17; dan mode = 17. Adapun kriteria kecenderungan kategori didasarkan dari nilai minimal ideal= 7; nilai maksimal ideal = 28; Rerata skor keseluruhan (\bar{X})= 17,5; Simpangan Baku (SBx) = 3,5. Sehingga diperoleh kriteria kecenderungan kategori yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Kriteria kecenderungan kategori disiplin dalam berperilaku di lingkungan sekolah

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	$X \geq 21$	0	0
Tinggi	$21 > X \geq 17,5$	11	21,6
Rendah	$17,5 > X \geq 14$	36	70,6
Sangat rendah	$X < 14$	4	7,8
Jumlah		51	100

Hasil penelitian menunjukkan data disiplin dalam berperilaku di lingkungan sekolah memiliki rata-rata skor sebesar 16,4. Skor rata-rata tersebut terletak dalam kategori rendah dengan total persentase sebesar 70,6%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa disiplin dalam berperilaku di lingkungan sekolah siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak termasuk dalam kategori rendah.

Data disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas diperoleh berdasarkan tanggapan siswa dari angket sebanyak dua puluh dua butir pernyataan. Hasil analisis data menunjukkan nilai mean = 52,35 ; median = 53; dan mode = 54. Adapun kriteria kecenderungan kategori didasarkan dari nilai minimal ideal= 22; nilai maksimal ideal = 88; Rerata skor keseluruhan (\bar{X}) = 55 ; Simpangan Baku (SBx) = 11. Sehingga diperoleh kriteria kecenderungan kategori yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Kriteria kecenderungan kategori disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	$X \geq 66$	0	0
Tinggi	$66 > X \geq 55$	11	21,5
Rendah	$55 > X \geq 44$	39	76,5
Sangat rendah	$X < 44$	1	2
Jumlah		51	100

Hasil penelitian menunjukkan data disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas memiliki rata-rata skor sebesar 52,35. Skor rata-rata tersebut terletak dalam kategori rendah dengan total persentase sebesar 76,5%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa disiplin dalam

mengikuti pembelajaran di kelas siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak termasuk dalam kategori rendah.

Data disiplin dalam belajar di rumah diperoleh berdasarkan tanggapan siswa dari angket sebanyak enam butir pernyataan. Hasil analisis data menunjukkan nilai mean = 13,6 ; median = 14; dan mode = 14. Adapun kriteria kecenderungan kategori didasarkan dari nilai minimal ideal= 6; nilai maksimal ideal = 22; Rerata skor keseluruhan (\bar{X}) = 15; Simpangan Baku (SBx) = 3. Sehingga diperoleh kriteria kecenderungan kategori yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Kriteria kecenderungan kategori disiplin dalam belajar di rumah

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	$X \geq 18$	0	0
Tinggi	$18 > X \geq 15$	12	23,5
Rendah	$15 > X \geq 12$	34	66,7
Sangat rendah	$X < 12$	5	9,8
Jumlah		51	100

Hasil penelitian menunjukkan data disiplin dalam belajar di rumah memiliki rata-rata skor sebesar 13,6. Skor rata-rata tersebut terletak dalam kategori rendah dengan total persentase sebesar 66,7%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa disiplin dalam belajar di rumah siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak termasuk dalam kategori rendah.

Data hasil belajar diperoleh menggunakan instrumen penilaian/assessment yang dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian dan rubrik penilaian. Hasil dari analisis data yang diperoleh menunjukkan nilai minimal = 51; nilai maksimal

= 82; mean = 69,6; median = 70; mode = 78.

Hasil belajar digolongkan menggunakan acuan KKM dengan nilai minimal sebesar 75. Berikut adalah data hasil belajar yang digolongkan sesuai kriteria batas kompetensi dengan menggunakan nilai KKM SMK Negeri 1 Pandak.

Tabel 7. Kriteria batas kompetensi hasil belajar

Kriteria	Frekuensi	Presentase	Pencapaian kompetensi
$Y \geq 75$	15	29,4	Kompeten
$Y < 75$	36	70,6	Tidak Kompeten

Hasil belajar siswa menunjukkan sebanyak 70,6% termasuk kedalam kategori tidak kompeten. Sehingga dapat diinterpretasikan kecenderungan kategori pada variabel hasil belajar pada kompetensi dasar menjahit menganalisis limbah busana pada siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak termasuk kedalam kategori tidak kompeten.

Uji Normalitas data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan software IBM SPSS. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi hitung > 0.05 . Hasil perhitungan normalitas data menggunakan SPSS disajikan sebagai berikut.

Tabel 8. Interpretasi signifikansi normalitas data

	Kolmogorov - Smirnov		
	Sig.	Interpretasi	Keterangan
Disiplin Belajar	0.220	$0.220 > 0.05$	Normal
Hasil Belajar	0.060	$0.060 > 0.05$	Normal

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa variabel disiplin belajar dan variabel hasil belajar memiliki nilai signifikansi > 0.05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Tujuan dilakukan uji linieritas untuk mengetahui apakah variabel disiplin belajar dengan variabel hasil belajar memiliki hubungan yang linier. Data dikatakan linier apabila nilai signifikansi pada tabel ANOVA $> 0,05$. Berdasarkan dari olah data nilai *defiation from linearity* sebesar $0.952 > 0.05$, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel disiplin belajar dengan hasil belajar.

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah $H_0 : \rho = 0$ (tidak ada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar menganalisis limbah busana siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak) dan $H_a : \rho \neq 0$ (terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar menganalisis limbah busana siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak). Untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dan membandingkan nilai signifikansi. Apabila nilai $\text{sig} < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan korelasi *product moment* menggunakan SPSS.

Hasil perhitungan korelasi *product moment* menggunakan SPSS menunjukkan nilai sig. sebesar 0,030 sehingga nilai sig. < 0.05 . Sehingga berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar menganalisis

limbah busana Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak yang signifikan.

Pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi korelasi sebesar 0,030 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 Sehingga ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada materi menganalisis limbah busana Kelas X Tata Busana SMK N 1 Pandak. Dengan adanya hubungan positif antar dua variabel tersebut, dapat disimpulkan jika tingkat disiplin belajar siswa mengalami perubahan, hasil belajar juga akan mengalami perubahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Disiplin belajar siswa Kelas X Tata Busana SMK N 1 Pandak secara keseluruhan termasuk dalam kategori rendah, artinya dari jumlah sampel sebanyak 51 siswa diantaranya 37 siswa memiliki tingkat disiplin yang rendah. Selain itu hasil belajar siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak pada materi menganalisis limbah busana dalam kategori tidak kompeten sebanyak 36 siswa atau 70,6% itu artinya sebagian besar siswa belum memenuhi nilai KKM yang ditentukan yaitu 75. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada materi menganalisis limbah busana siswa Kelas X Tata Busana SMK N 1 Pandak. Dikatakan memiliki hubungan artinya siswa yang memiliki nilai yang rendah disebabkan karena siswa memiliki disiplin belajar yang rendah. Jadi variable disiplin belajar dan

variabel hasil belajar memiliki hubungan sebab akibat.

Saran

Siswa diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar dengan mentaati tata tertib yang berlaku, baik disekolah, dikelas, maupun dirumah. Selain itu guru juga diharapkan untuk selalu memberikan perhatian dan melatih siswa membiasakan diri dalam disiplin belajar. Sekolah hendaknya dapat menjalin kerjasama dengan orang tua atau wali murid siswa dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Karena disiplin belajar berkaitan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Jailani, P. (2014). *Hubungan antara Disiplin Belajaran dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrument Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. rev.ed. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian (Rev. Ed.)*. Bandung: Alfabeta.

Tu'u, T. (2008). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Bnadung: Grasindo.